Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 2988-6759
DOI: 10.37968/anaking.v5i1.1087
Vol. 05; No. 01; 2026

Peningkatan Kemampuan Mengklasifikasikan Warna Dengan Media Kancing Warna Dalam Kegiatan Meronce Anak Usia 4-5 Tahun

Endah Jubaedah[1], Aas Sa'adah[2]
STAI Al Musaddadiyah Garut
[1]endah.jubaedah@stai-musaddadiyah.ac.id
[2]aas.saadah.2110@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY
Submitted: 07-02-2025 Accepted: 19-09-2026 Published: 13-06-2026

Abstrak

Kemampuan mengklasifikasikan warna merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini yang perlu dikembangkan, karena berpengaruh terhadap proses belajar selanjutnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengklasifikasikan warna pada anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II (TK Aisyiyah BA II), yang disebabkan oleh kurang bervariasinya metode pembelajaran serta terbatasnya media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengklasifikasikan warna melalui penggunaan media kancing warna dalam kegiatan meronce, serta melihat signifikansi peningkatannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart, menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 14 anak usia 4–5 tahun, 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengklasifikasikan warna yang signifikan. Pada pra tindakan, hanya 14% anak yang menunjukkan kemampuan berkembang sesuai harapan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, meningkat menjadi 43%, dan pada siklus II mencapai 100%, yang termasuk dalam kategori "Berkembang Sangat Baik". Dengan demikian, media kancing warna dalam kegiatan meronce terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan warna pada anak usia dini dan dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang edukatif di lembaga PAUD, khususnya di TK Aisyiyah.
Kata Kunci : Mengklasfikasikan Warna, Anak Usia Dini, Media Kancing Warna

Abstract

The ability to classify colors is an important aspect in the cognitive development of early childhood that needs to be developed, because it influences the subsequent learning process. This research is motivated by the low ability to classify colors in children at Aisyiyah Bustanul Athfal II Kindergarten (Aisyiyah BA II Kindergarten), which is caused by the lack of variety in learning methods and the limited learning media used. This study aims to determine the improvement in the ability to classify colors through the use of colored buttons in stringing activities, and to see the significance of the improvement. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and Taggart model, using a qualitative approach. The subjects in this study were 14 children aged 4–5 years, 7 boys and 7 girls. Data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. The results showed a significant increase in the ability to classify colors. In the pre-action, only 14% of children showed the ability to develop as expected. After the action was carried out in cycle I, it increased to 43%, and in cycle II it reached 100%, which is included in the category of "Developing Very Well". Thus, the colored button media in stringing activities has been proven effective in improving the ability to classify colors in early childhood and can be used as an alternative educational learning media in PAUD institutions, especially in Aisyiyah Kindergarten.
***Keywords: Classifying Colors, Early Childhood, Color Button Media* BA II.**

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

1 Pendahuluan

Bercerita tentang pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sehingga dapat mengembangkan seluruh kemampuannya. Menurut Montesori, usia anak adalah usia kritis atau usia sensitif karena pada saat-saat tersebut, kemampuan mereka sedang mengalami perkembangan yang begitu pesat maka mereka harus memiliki isi pendidikan, pelajaran dan tenaga profesional yang berkualitas. (Suciati, 2018)

Menurut Nur Cholimah, mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.(Arifudin, 2019)

Menurut Montesori, usia anak adalah usia kritis atau usia sensitif karena pada saat-saat tersebut, kemampuan mereka sedang mengalami perkembangan yang begitu pesat maka mereka harus memiliki isi pendidikan, pelajaran dan tenaga profesional yang berkualitas. (Suciati, 2018)

Jadi tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu tujuan utama untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

Anak usia dini merupakan masa peka yang mana diusia ini anak mudah untuk menerima berbagai rangsangan serta pengaruh dari lingkungan melalui panca inderanya. Pengalaman langsung pada anak di kehidupan sehari-hari dapat memberikan pembelajaran, dengan belajar sambil bermain hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang yang dimiliki pada anak.(Amantika & Aziz, 2022)

Pada hakikatnya anak merupakan sebuah anugerah sekaligus amanah dari Allah SWT pada orang tua. Kewajiban orang tua adalah menafkahi, melindungi, merawat dan mendidiknya. Ajaran Islam juga membimbing umatnya bahwa pendidikan harus sesuai untuk anak yaitu dimulai sejak usia dini. Sebab, anak usia dini merupakan masa paling alamiah di antara seluruh fase kehidupan. Surat Ar-Rum ayat 30 menggambarkan pendidikan anak berhubungan dengan fitrah.(Hidayati, 2020)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًاۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَاۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.(QuranKemenagInMsWord-32-3, n.d.)

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 kemampuan klasifikasi pada anak usia dini termuat di dalam aspek perkembangan kognitif pada sublingkup perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola. Anak usia dini diharapkan mampu mencapai Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yaitu dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya.(Eksplorasi & Lathifah, 2020)

Menurut Piaget Kemampuan kognitif anak pada usia 4-5 tahun berada pada tahap pra operasional dimana anak mulai berpikir lebih jernih dan mulai mengenal simbol-simbol seperti bahasa dan gambar. (Hidayati, 2020)

Masalah mengenai kemampuan mengklasifikasikan warna pada anak dapat ditemukan dengan mudah, karena tidak sedikit anak yang sudah berusia lebih dari 4 tahun belum bisa mengklasifikasikan warna. Salah satunya peneliti temukan di TK Aisyiyah BA II, ada beberapa anak mengalami kesulitan dalam bermain warna. Anak mengalami hambatan ketika kegiatan mengklasifikasikan warna, yang disebabkan kurangnya

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

media dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mereka hanya menggunakan media yang ada diruangan saja sehingga anak merasa bosan dan tidak semangat.

Klasifikasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut standar atau standar yang ditetapkan, sedangkan mengklasifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menggolong-golongkan menurut jenis; menyusun ke dalam golongan. Serupa dengan penjelasan tersebut, Rini Hildayani mengemukakan pendapat bahwa klasifikasi adalah kemampuan untuk memilih dan mengelompokkan benda berdasarkan kesamaan yang dimiliki.(Eksplorasi & Lathifah, 2020)

Banyak kegiatan yang bisa menstimulus kognitif anak yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi anak. Media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam penyaluran pesan membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti proses belajar.(Idris, 2020)

Kancing warna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat kecil berbentuk pipih, dan bundar dan terdapat lubang untuk menyatukan dua helai kain yang bertumpukan, atau sebagai ornamen. Selain berbentuk bundar, kancing juga dibuat dalam berbagai bentuk seperti bulat, persegi, dan segitiga. Bahan yang paling umum untuk kancing adalah plastik keras. Selain itu, kancing dibuat dari bahan-bahan sintetis lainnya seperti seluloid, gelas, logam, dan bakelit, atau bahan-bahan alami seperti tanduk, tulang, gading, kerang, kayu.(Mulyawati et al., 2020)

Kancing pertama kali ditemukan di Peradaban Lembah Indus pada tahun 2000 SM. Kancing tertua ditemukan di situs arkeologi Kebudayaan Lembah Indus di Mohenjo-Daro. Kancing tersebut terbuat dari cangkang kerang dan diperkirakan berusia 5000 tahun.(Trisianti Dinata, 2011)
Selain digunakan untuk pelengkap pakaian atau hiasan, kancing sekarang banyak digunakan untuk bahan atau media, dan salah satunya menjadi media pembelajaran yaitu dalam kegiatan meronce menggunakan kancing warna.

Meronce adalah kegiatan pengembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang disatukan dengan tali atau benang. Memasukan benang atau tali kelubang-lubangnya dibantu jarum atau secara langsung. Menyusun benda sesuai bentuk atau warna, mengelompokan benda, bentuk sesuai warna atau ukuran. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Ada banyak jenis benda yang bisa dironce, dengan ragam bentuk, bahan, serta kegunaan. Pilih yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan anak.(Miyasih, 2020)

Dilihat dari latar belakang masalah yang terjadi di TK Aisyiyah BA II yaitu anak mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan sesuai jenis warna, mengurutkan benda sesuai warna dan mengelompokan warna yang berbeda, peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu, tentang bagaimana kemampuan anak dalam mengklasifikasikan warna pada usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah BA II, bagaimana penggunaan media kancing warna dalam kegiatan meronce pada usia 4-5 tahun di Tk Aisyiyah BA II, bagaimana peningkatan kemampuan mengklasifikasikan warna setelah menggunakan media kancing warna dalam kegiatan meronce pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah BA II.

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu menjelaskan bagaimana kemampuan anak dalam mengklasifikasikan warna pada usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah BA II, bagaimana penggunaan media kancing warna dalam kegiatan meronce pada usia 4-5 tahun di TK Aisyiah BA II, dan bagaimana peningkatan kemampuan mengklasifikasikan warna setelah menggunakan media kancing warna dalam kegiatan meronce pada usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah BA II.

Terkait pada permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu di TK Aisyiyah BA II maka perlu diperbaiki dengan media atau metode yang sesuai atau sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan mengklasifikasikan warna perlu dikembangkan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sederhana agar kemampuan kognitifnya meningkat. Upaya dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak, salah satunya dengan cara memilih kegiatan pembelajaran yang menarik dan

 (Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

tidak membosankan untuk anak. Salah satu kegiatannya adalah menerapkan kegiatan dengan penggunaan media kancing warna dalam kegiatan meronce.

Berdasarkan penjelasan diatas perlu peningkatan dalam kemampuan mengklasifikasikan warna dengan menggunakan media kancing warna dalam kegiatan meronce sebagai solusi pembelajaran.

Hasil observasi dilapangan seperti uang dijelaskan sebelumnya ada beberapa masalah diantaranya, masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan sesuai jenis warna, mengurutkan benda sesuai warna dan mengelompokan warna yang berbeda. Hal tersebut terjadi pada anak-anak di TK Aisyiyah BA II terdapat beberapa anak yang belum bisa mengklasifikasikan sesuai jenis warna sebanyak 7 anak atau sekitar 50%, juga ada beberapa anak yang belum bisa mengelompokan warna sebanyak 5 anak atau atau sekitar 36%, dan ada beberapa anak yang belum bisa menyusun atau mengurutkan benda sesuai warna sebanyak 2 anak atau sekitar 14%. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor antara lain kurangnya motivasi belajar anak, pemikiran orang tua yang mengabaikan pengetahuan tentang warna, orang tua cenderung mengutamakan pengetahuan pengenalan huruf dan angka, serta metode pendidik yang kurang efektif dalam mempelajari pengenalan tentang warna.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif konstruktif adalah penelitian yang melakukan rekonstruksi dari teori dan konsep yang akan dilakukan dilapangan secara langsung. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)* atau PTK. (Iii et al., n.d.)

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) karena untuk mengetahui masalah yang terjadi saat proses pembelajaran, khususnya ketika di sekolah. Secara operasional penelitian ini untuk mengetahui kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran, khususnya untuk perkembangan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan meronce menggunakan media kancing warna.(Krisna et al., 2018)

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 14 anak, 7 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25-26 November 2024 dengan Tema Binatang, Sub tema Serangga.

Tabel 1. 1 Perencanaan Siklus I

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Senin, 25 November 2024	1	Mengenalkan apa itu kancing warna, bentuk kancing, kegunaannya dan menyebutkan warna-warna kancing.
2.	Selasa, 26 November 2024	2	Mengenalkan apa itu meronce, cara meronce dan meronce dengan menggunakan kancing warna.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9-10 Desember 2024 dengan tema yang berbeda yaitu Tema Lingkungan Sub tema Sekolah, Sub sub tema Peralatan sekolah.

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

Tabel 1. 2 Jadwal Perencanaan Siklus II

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Senin, 9 Desember 2024	1	Mengenalkan beberapa bentuk kancing ada yang kecil, sedang dan besar serta dengan warna-warna yang berbeda
2.	Selasa, 10 Desember 2024	2	Mengelompokan kancing warna sesuai angka yang disedikan dan sesuai jenis warnanya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi aktif yaitu peneliti datang ke lapangan untuk mengamati aktivitas dan ikut serta langsung dalam proses kegiatan pada saat proses pembelajaran. Wawancara dilakukan pada salah satu guru sebelum dan sesudah tindakan/pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk untuk mengumpulkan informasi yang mendalam, mengklarifikasi data dengan lebih terperinci mengenai topik yang diteliti yaitu tentang peningkatan kemampuan mengklasifikasikan warna di Tk Aisyiyah BA II dengan menggunakan media kancing warna dalam kegiatan meronce. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang peningkatan kemampuan mengklasifikasikan warna di Tk Aisyiyah dengan menggunakan media kancing warna dalam kegiatan meronce, diharapkan dalam kegiatan-tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak dalam aspek kognitifnya.

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya akan dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti guna membandingkan dengan capaian kemampuan mengklasifikasikan warna sebelumnya

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diproleh dengan guru kelas A Tk Aisyiyah BA II sebagai berikut: "Permasalahan yang sering ditemukan yaitu anak masih kesulitan dalam membedakan warna yang mirip, masih salah dalam mengelompokan warna yang berbeda, masih keliru dalam menyusun benda sesuai warna dan media yang disediakan disekolah ini juga terbatas sehingga imajinasi anak kurang terstimulus dan daya minat anak berkurang karena bosan. (Wawancara Bersama guru kelas A).

Media kancing warna adalah media yang menggunakan benda nyata sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan media kancing warna dapat merangsang perkembangan kognitif anak dalam kemampuan mengklasifikasikan warna. Untuk mencapai hasil yang optimal dari proses belajar mengajar, salah satu hal yang sangat disarankan adalah menggunakan media langsung dan nyata.(Makassar et al., 2017).

Cara Penggunaan Media Kancing Warna yaitu :

1. Anak disediakan kancing warna dan kertas yang berisi gambar
2. Kemudian anak akan menyusun atau mengurutkan kancing warna sesuai warna yang tertera pada gambar

Gambar 1. 1 Menyusun Kancing

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

Penggunaan Media yang menarik dan menyenangkan dapat menjadi solusi terhadap peningkatan kemampuan mengklasifikaikan warna pada anak, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kancing warna dengan kegiatan meronce. Media kancing warna ini digunakan peneliti untuk meningkatkan minat belajar anak terhadap mengklasifisikasikan warna dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pada penelitian dilakukan dalam proses pembelajaran sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan di siklus I dan II. Berikut hasil pemberian tindakan pada siklus I sampai siklus II.

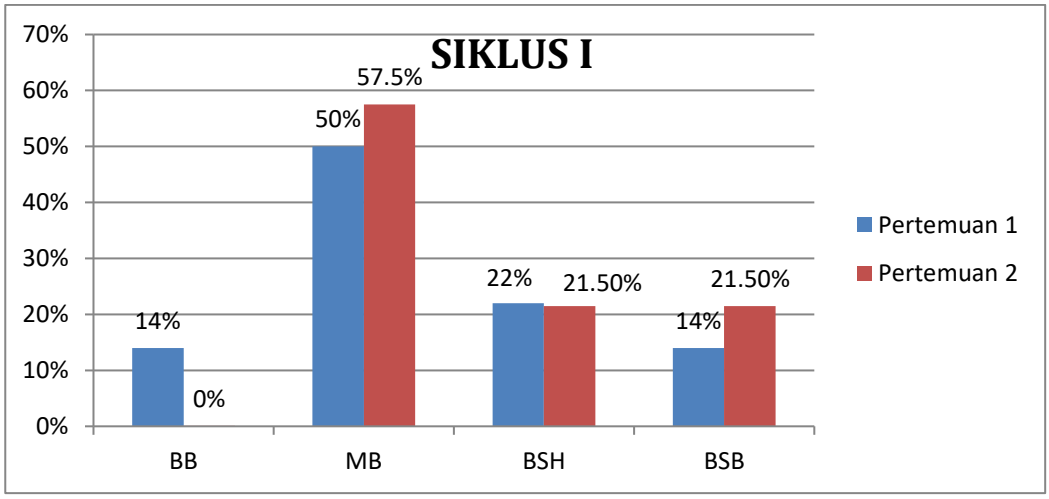

Gambar 1. 2 Persentase Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Setelah penelitian siklus I dengan dua kali pertemuan yang peneliti lakukan menggunakan media kancing warna dalam kegiatan meronce menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengklasifikasikan warna pada anak sudah berkembang, namun belum secara optimal dikarenakan ada kegiatan sekolah yang tidak bisa dilewatkan. Maka dari itu peneliti melakukan tindakan kegiatan peningkatan kemampuan mengklasifikasikan warna menggunakan media kancing warna dalam kegiatan meronce dengan tema yang berbeda.

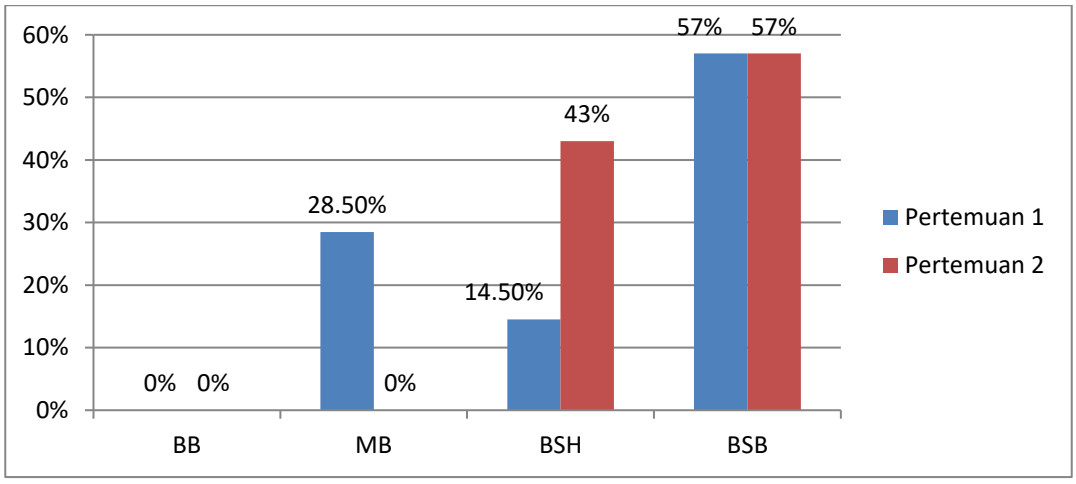

Gambar 1. 3 Persentase Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Setelah melihat hasil tindakan siklus II selama proses pembelajaran menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil pengamatan yang dicapai pada proses pembelajaran sebelumnya. Pada siklus I dan Siklus II memperoleh peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan media kancing warna dalam kegiatan meronce, maka dari itu tindakan penelitian kelas ini diberhentikan. Hal ini didasarkan pada refleksi yang telah peneliti lakukan. Adapun refleksi yang telah peneliti lakukan pada siklus I sampai berhenti di siklus II sebagai berikut:

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

a. Adanya perubahan perencanaan rencana pembelajaran harian atau RPPH
b. Adanya perubahan media yang digunakan dapat menarik perhatian anak sehingga anak tidak mudah bosan
c. Guru membimbing pada setiap kegiatan anak, tidak hanya diberikan LKA saja
d. Mencoba variasi hal baru dari proses pembelajaran yang dapat memusatkan konsentrasi anak ketika pembelajaran berlangsung

Menurut Septika Cahya Rahmawati media kancing warna dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan warna serta dapat memberikan stimulus yang baik. (Dra. SITI HALIMATUS SAKDIYAH, 2013)

Rekaptulasi Keseluruhan

Tabel 1. 3 Rekaptulasi Keseluruhan

No	Skala pencapaian	Pra tindakan	Siklus I P I	Siklus I P II	Siklus II P II	Siklus II P II
1.	BB	50%	14%	0%	0%	0%
2.	MB	36%	50%	57,5%	28,5%	0%
3.	BSH	14%	22%	21,5%	14,5%	43%
4.	BSB	0%	14%	21,5%	57%	57%

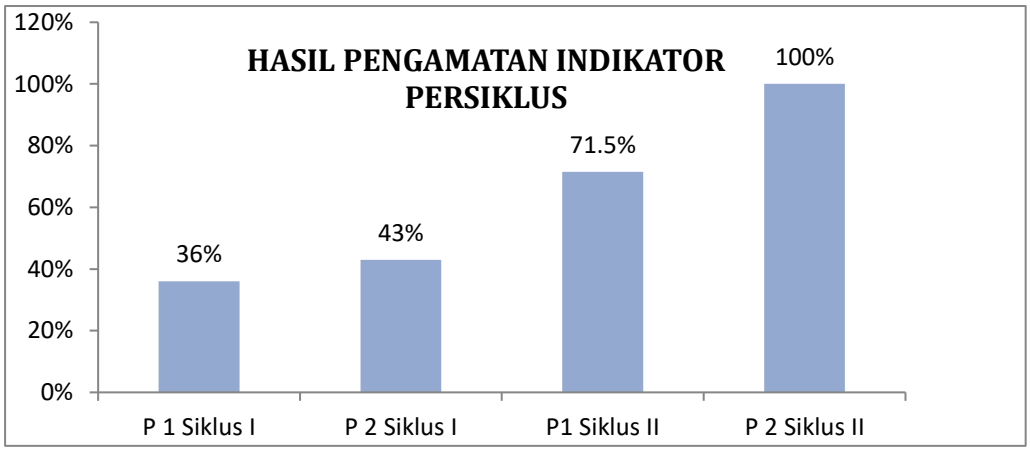

Gambar 1. 4 Rekaptulasi Keseluruhan

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data yang menunjukan hasil ketika awal pertemuan yaitu rata-rata keberhasilan anak usia 4-5 tahun di Tk Aisyiyah BA II dalam peningkatan kemampuan mengklasifikasikan warna tergolong rendah dengan persentase keberhasilan 36% pada pertemuan I siklus I, kemudian peneliti melanjutkan ke pertemuan II siklus I dengan persentase keberhasilan 43% ada peningkatan tetapi masih kurang dari yang diharapkan, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan tema dan kegiatan yang berbeda. Pada pertemuan I siklus II persentase keberhasilan mencapai 71,5%. Pada siklus ke II pertemuan II. Kemampuan mengklasifikasikan warna meningkat sangat baik dengan mendapatkan hasil persentase 100% anak berkembang sangat baik.

Pelaksanaan penelitian tindakan diberhentikan dengan siklus II pada pertemuan kedua. Dikarenakan hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu kemampuan mengklasifikasikan warna pada anak meningkat semakin baik setiap siklusnya. Dengan demikian media kancing warna dalam kegiatan meronce dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan warna anak di Tk Aisyiyah BA II.

Pemaparan di atas menunjukan bahwa penggunaan media kancing warna dalam kegiatan meronce dapat diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran anak usia dini, karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan warna pada anak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Menurut

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

Septika Cahya Rahmawati media kancing warna dapat meningkat kemampuan mengklasifikasikan warna serta dapat memberikan stimulus yang baik.(lestari evi dwi dan mas'udah Pendidikan et al., 2016) Kegiatan meronce dalam Krisna, Ni Made Ayu Suryaningsih & Elizabeth Prima menyebutkan bahwa kegiatan meronce salah satu metode yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi dan minat anak, salah satunya dapat mengembangkan kemampuan mengklasifikasikan warna menggunakan media kancing warna.(Krisna et al., 2018) Selain itu perkembangan kognitif menurut Vigotsky lebih menekankan pada perkembangan kognitif sosio-kultural, dimana pengetahuan anak dibangun melalui interaksi sosial dan lingkungan budaya. Ia meyakini bahwa perkembangan daya ingat dan penalaran mencakup aktivitas menggunakan temuan-temuan di masyarakat, bersama teman sebaya, dan orang-orang yang mempengaruhi perkembangan sistem bahasa dan daya ingat.(Fajrin et al., 2020)

Sesuai dengan teori tersebut bahwa meronce dengan menggunakan kancing warna adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk perkembangan kognitif anak khususnya dalam mengklasifikasikan warna.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi pada Peningkatan Kemampuan Mengkalsifikasikan Warna di Tk Aisyiyah BA II masih ada anak yang belum berkembang dikarenakan ada beberapa faktor antara lain kurangnya motivasi belajar anak, pemikiran orang tua yang mengabaikan pengetahuan tentang warna, orang tua cenderung mengutamakan pengetahuan pengenalan huruf dan angka, serta metode pendidik yang kurang efektif dalam mempelajari pengenalan tentang warna. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Tk Aisyiyah BA II.

Penggunaan media kancing warna dalam kegiatan meronce di Tk Aisyiyah BA II untuk meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan warna, pertama peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan lembar penelitian dan observasi, mempersiapkan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan, merancang proses pembelajaran menggunakan media kancing warna, mempersiapkan materi pembelajaran serta mempersiapkan lembar evaluasi.

Hasil penelitian dari penggunaan media kancing warna pada pembelajaran tema binatang dan lingkungan mampu meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan warna pada anak. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian bahwasanya, ada peningkatan penilaian pembelajaran mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada pratindakan memperoleh hasil data dengan persentase 14 % kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus I dengan akhir persentase 43% dikarekan pada siklus pertama belum terlihat adanya peningkatan secara optimal maka peneliti melanjutkan pada tindakan penelitian siklus II. Pada siklus II hasil akhir yang diperoleh 100% dimana sudah termasuk kategori sangat baik atau berkembang sangat baik

Daftar Pustaka

Amantika, D., & Aziz, A. (2022). Bermain Sains pada Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Penerapan Metode Eksperimen. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 4526–4532. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2742

Arifudin, O. (2019). *Konsep Paud*.

Dra. SITI HALIMATUS SAKDIYAH, S. P. M. P. (2013). PENINGKATAN PEMAHAMAN KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA MELALUI MEDIA GAMBAR DAN MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING SISWA KELAS IV SDN KEBONSARI 4 MALANG. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kanjuruhan Malang*.

Eksplorasi, M. K., & Lathifah, I. (2020). *Institut Agama Islam Imam Ghozali*. *4*(1), 17–24.

Fajrin, L. P., Khoyimah, A. N., Islam, M. P., Sragen, S. M., Islam, P., Dini, A. U., Tarbiyah, F. I., & Surakarta, I. (2020). *PADA ANAK MELALUI BATIK JUMPUTAN*. *1*(1), 72–92.

Hidayati, S. R. S. W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhaluy Tenggarong. *Yaa Bunayya : Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 24. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6683/4245

Idris, M. (2020). *(STUDI KASUS PESANTREN SALAFIYAH PASURUAN) SKRIPSI diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas*

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam FAKU. *November*.

Iii, B. A. B., Penelitian, A. R., & Penelitian, P. (n.d.). *Metode pbnelitian*.

Krisna, M., Suryaningsih, N. M. A., & ... (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Berbantuan Bahan Alam. *Media Edukasi …*, *2*, 21–29.

lestari evi dwi dan mas'udah Pendidikan, F. I., Negeri, U., & Email, S. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI KEGIATAN KLASIFIKASI KANCING WARNA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN Evi Dwi Lestari Mas ' udah. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *05*, 1–5.

Makassar, U. M., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2017). *Keefektifan penggunaan media kancing baju terhadap kemampuan berhitung penjumlahan bilangan siswa kelas ii sd inpres anagowa kecamatan pallangga kabupaten gowa*.

Miyasih, T. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Mojotengah Kedu Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *14*(2), 111–120. https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5523

Mulyawati, M., Tantowie, T. A., & Fuadi, D. N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung melalui Media Konkret Koin Warna (Kancing) pada Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *16*(2), 221. https://doi.org/10.36667/bestari.v16i2.407

QuranKemenagInMsWord-32-3. (n.d.).

Suciati, S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *5*(2), 358. https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480

Trisianti Dinata. (2011). *Berkreasi dengan kancing* (Mahar Dina (Ed.)). PT TRUBUS AGRISARANA.

 (Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)